

RINGKASAN

Analisis Usah Budidaya Jagung Hibrida Sistem Monokultur di Desa Kramat Agung Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo, Muhammad Haikal Fikri, NIM D31222348, Tahun 2024, 66 halaman, Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember, di bawah bimbingan Datik Lestari, S.P.,M.Si.

Pertanian adalah sebagai pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, sumber energi, bahan baku industri, dan mengelola lingkungan. Tanaman pangan merupakan tumbuh-tumbuhan yang dapat diambil panennya sebagai makanan pokok seperti tanaman padi, jagung, kedelai, singkong ubi, dan sogum dengan sistem pertanian yang sering digunakan oleh petani yaitu sistem monokultur. Monokultur merupakan sistem pertanian yang menggunakan satu tanaman yang ditanam di lahan yang sama secara terus menerus atau bergantian. Penanaman dengan sistem monokultur biasanya tanaman semusim seperti jagung hibrida. Usaha budidaya jagung hibrida dengan menggunakan sistem monokultur dapat menghasilkan keuntungan dari hasil produktivitas yang tinggi dan efisiensi pada pertanian dan juga memiliki prospek yang sangat menjanjikan dalam pemasarannya.

Tujuan dari tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui proses budidaya jagung hibrida dengan sistem monokultur. Metode analisis digunakan untuk mengetahui analisis usaha budidaya jagung hibrida dengan sistem monokultur dengan menggunakan analisis *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return On Investment* (ROI), serta mampu menerapkan pemasaran hasil budidaya jagung hibrida dengan sistem monokultur di Desa Kramat Agung Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.

Tahapan proses budidaya ini dimulai dari persiapan alat dan bahan, pemilihan benih jagung, persiapan lahan, penanaman benih jagung, pemeliharaan, pembumbunan tanaman jagung, pemangkasan daun dan bunga jagung, pemanenan jagung, penggilingan tongkol jagung, pengeringan biji jagung, pengemasan biji jagung. Pemasaran produk hasil budidaya jagung hibrida dengan

sistem monokultur ini menggunakan pemasaran tidak langsung kepada pedagang besar – industri - konsumen.

Hasil analisis usaha budidaya jagung hibrida sistem monokultur yang dimulai pada tanggal 14 Juli 2024 sampai 05 November 2024 dengan menggunakan perhitungan BEP (Produksi) mendapatkan hasil sebesar 504,02 Kg dari total produksi 824 Kg, BEP (Harga) sebesar Rp. 2.874,90 / Kg, sementara harga jual yang didapatkan adalah Rp. 4.700 / Kg, R/C *Ratio* yang didapatkan nilai lebih dari 1, yaitu 1,63, dan ROI sebesar 51,33%. Kendala dalam proses budidaya ini yaitu tanaman jagung terserang oleh hama ulat daun yang merusak daun tanaman jagung, serta penyakit bulai. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya jagung hibrida menguntungkan dan layak untuk diteruskan serta dikembangka

